

Peran Serta Orang Tua dalam Pembelajaran *Online* pada Masa Pandemi Covid-19

Amalia Hasanah

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.

doi:

ARTICLE INFO	ABSTRAK
Kata Kunci: <i>peran serta, orang tua, pembelajaran online</i>	Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan peran serta orang tua, manfaat, dan kendala yang dihadapi orang tua saat berperan serta dalam pembelajaran <i>online</i> pada masa pandemi Covid-19 di TK ABA Perumnas Condongcatur. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian yaitu data primer dan skunder. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman. Keabsahan melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Peran orang tua dalam pembelajaran <i>online</i> meliputi komunikasi dengan guru, membimbing, mendampingi, memfasilitasi, memotivasi, serta memberikan pengaruh baik bagi anak. (2) Manfaat yang dirasakan oleh orang tua saat berperan serta dalam pembelajaran <i>online</i> anak meliputi, orang tua menjadi tahu detail anaknya, kesulitan dan kekurangan anak, lebih sabar, lebih kreatif, komunikasi dan hubungan dengan anak lebih intensif, dan orang tua kompak dalam mendampingi anak. (3) Kendala orang tua berhubungan dengan waktu, tidak dapat mendampingi secara konsisten, anak bosan belajar <i>online</i> .
Keywords: <i>participation, parenting, online learning</i>	ABSTRACT <i>The purpose of this study is to describe the role of parents, benefits, and obstacles faced by parents when participating in online learning during the Covid-19 pandemic at TK ABA Perumnas Condongcatur. This study uses a qualitative descriptive approach. The source of research data is primary and secondary data. Data collection techniques using interviews and documentation. Analyze data using Miles and Huberman's interactive models. Validity through triangulation of sources and techniques. The results showed: (1) The role of parents in online learning includes communication with teachers, guiding, accompanying, facilitating, motivating, and giving good influence on children. (2) The benefits felt by parents when participating in children's online learning include, parents become aware of their child's details, children's difficulties and shortcomings, more patient, more creative, more intensive communication and relationships with children, and compact parents in accompanying the child. (3) Parental constraints are related to time, cannot accompany consistently, children are tired of learning online.</i>

1. PENDAHULUAN

Anak usia dini dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional merupakan anak yang berada dalam rentang usia nol sampai dengan usia enam tahun (Depdiknas, 2003), yang mana pada usia ini anak-anak berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, pola pertumbuhan dan perkembangan anak tercakup dalam kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), kecerdasan spiritual (SQ), dan kecerdasan religius (RQ) sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak (Ariyanti, 2016, hal. 50). Masa ini biasanya disebut dengan masa emas (*golden age*), hampir seluruh potensi anak mengalami masa peka untuk tumbuh serta berkembang secara pesat dan tidak tergantikan pada masa mendatang.

Masa peka sangat membutuhkan stimulasi yang intensif dan berkesinambungan untuk memaksimalkan seluruh aspek perkembangan dan pertumbuhan anak. Anak yang mendapatkan stimulasi secara intensif dan berkesinambungan dari lingkungannya akan mampu menjalani perkembangan dengan baik. Dengan demikian, dibutuhkan upaya pendidikan untuk proses

Corresponding author

Email addresses: amaliahasanah.2017@student.uny.ac.id

Received 28 Januari 2026; Received in revised from 30 March 2025, Accepted 05 May 2025

Available online 10 July 2026 / © 2026 The Authors. Published by Departemen Pendidikan Anak Usia Dini FIP UNY. This is an open access article under the CC BY-SA license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>)

mengoptimalkan semua aspek perkembangan anak. Melalui pendidikan, anak diharapkan mampu mendapatkan bimbingan untuk bekal masa depannya.

Pendidikan anak merupakan tanggung jawab bersama antara orang tua, masyarakat, dan pemerintah. Ki Hajar Dewantara (Tutu, 2019) membagi tiga pusat lingkungan pendidikan yang meliputi, lingkungan keluarga sebagai lingkungan pendidikan yang pertama dan paling utama, karena sebelum masuk pada satuan pendidikan, para peserta didik sudah berada pada lingkungan keluarga yang sejatinya sudah memberikan pendidikan yang sangat besar untuk kemajuan berpikir peserta didik (pendidikan informal), lingkungan sekolah yang merupakan pusat pendidikan yang di dalamnya terdapat sebagian elemen yang mempunyai tugas pokoknya masing-masing (pendidikan formal), serta lingkungan masyarakat yang merupakan lingkungan pendidikan yang bisa memacu adrenalin peserta didik supaya lebih berani menampilkan diri di tengah masyarakat lewat lembaga-lembaga sosial yang ada. Dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 menyatakan bahwa orang tua berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan anaknya. Keberhasilan dan prestasi akademik yang dicapai anak di sekolah yang lebih tinggi sangat ditentukan oleh keterlibatan orang tua dalam memberikan pengasuhan yang tepat (Depdiknas, 2003).

Sekolah mempunyai tanggung jawab yang penting dalam membantu memelihara serta mengajar generasi masa depan. Pada saat yang sama, sekolah wajib mengakui kedudukan utama keluarga dalam pendidikan. Oleh sebab itu, penting adanya kerja sama antara keluarga dan sekolah. Keterlibatan orang tua sangat diperlukan meski sudah mempercayakan pendidikan formal anak pada sekolah. Terlebih akhir-akhir ini, melihat kasus pandemi akibat *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19), pemerintah mengalihkan aktivitas pendidikan di berbagai jenjang pembelajaran dari sekolah ke rumah masing-masing siswa (pembelajaran jarak jauh) sebagai upaya menghentikan penyebaran virus Covid-19.

Kebijakan pembelajaran jarak jauh ini berlaku sejak Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (COVID-19), agar seluruh proses belajar mengajar dilaksanakan secara *online/daring* (Kemendikbud, 2020). Pembelajaran *online* adalah bagian dari pendidikan jarak jauh yang mencakup dari berbagai aplikasi teknologi dan proses. Lingkungan pembelajaran *online* mencakup beragam praktik pedagogis dan sering dicirikan dengan pembelajaran aktif yang berpusat pada siswa (Keengwe & Georgina, 2012, hal. 366).

Kebijakan pembelajaran daring tentu menjadikan perubahan besar dalam pelaksanaan proses belajar mengajar anak, di mana orang tua berperan penting menjadi pendidik, pembimbing, fasilitator, sekaligus menjadi motivator bagi anak-anaknya saat belajar di rumah. Berbeda saat sebelum adanya pandemi Covid-19, yang mana orang tua memasrahkan sepenuhnya pendidikan anaknya pada pihak sekolah, dengan adanya pandemi ini mengharuskan orang tua benar-benar ikut serta berpartisipasi dalam pendidikan anaknya. Tidak sedikit orang tua dalam mendampingi anaknya menemui berbagai kendala.

Kendala yang dirasakan oleh orang tua peserta didik, yaitu seperti yang dirasakan oleh M (47), menurutnya tanggung jawab sebagai pengajar pengganti di rumah tidak bisa dianggap remeh, karena harus membagi waktu mengerjakan pekerjaan rumah dan membimbing anak saat pembelajaran *online*. Selain itu, orang tua juga kesulitan dalam mengoperasikan aplikasi belajar pembelajaran daring karena keterbatasan pengetahuan teknologi (Nugraheny, 2020). Namun, dibalik hal tersebut terdapat hal positif dengan dilakukannya pembelajaran daring, yaitu orang tua dapat lebih banyak menghabiskan waktu untuk mendampingi tumbuh kembang anak, dan lebih banyak waktu berkomunikasi dengan anak.

Peneliti melakukan wawancara dengan guru di dua lembaga PAUD pada 30 Desember 2020, yaitu di KB Miftakhul Ulum dan TK Pertiwi Borangan. Dari hasil wawancara di dua lembaga tersebut, orang tua selama pembelajaran *online* pada masa pandemi Covid-19 kurang bisa terlibat, dibuktikan dengan orang tua banyak yang tidak mengirimkan hasil belajar anak di rumah dan tidak menyetor tugas. Banyak orang tua mengungkapkan bahwa adanya pandemi ini, lebih banyak kendala dibanding pendukungnya. Orang tua merasa kesulitan dalam memberikan pembelajaran kepada anak selama di rumah, mereka mengeluhkan anak-anaknya bosan selama di rumah sehingga malas dalam berkegiatan.

Berbeda halnya di TK ABA Perumnas Condongcatur, saat wawancara dengan Kepala Sekolah pada 16 Maret 2021, disampaikan orang tua di TK ABA Perumnas Condongcatur lebih banyak sudah aktif dan ikut berpartisipasi dalam melakukan pembelajar *online* dibanding yang belum aktif. Meskipun orang tua bekerja, pembelajaran *online* anak tetap dapat berjalan dengan didampingi oleh pengasuh/kakek-neneknya murid, atau didampingi oleh kakaknya. Model pembelajaran *online* yang digunakan di TK ABA Perumnas Condongcatur dengan orang tua mengambil tugas untuk pembelajaran selama satu-dua minggu. Disampaikan juga, ketika anak tidak berada di rumah atau sedang berada di luar kota dan tidak bersama atau bukan orang tuanya yang mendampingi, orang tua mengomunikasikan kepada guru kelas bahwa anaknya sedang bersama kerabat/saudara, jadi yang mendampingi pembelajaran *online* adalah kerabat/saudaranya. Hal ini menunjukkan orang tua bertanggung jawab juga turut berperan aktif dalam hal komunikasi kepada guru dan menunjukkan orang tua peduli terhadap pendidikan anaknya.

Adapun dari hasil wawancara di tiga (3) lembaga PAUD, peneliti ingin melakukan penelitian terkait peran serta orang tua dalam pembelajaran *online* pada masa pandemi Covid-19 di TK ABA Perumnas Condongcatur, karena belum adanya peneliti yang mengkaji secara mendalam di lembaga tersebut dengan judul penelitian "Peran Serta Orang tua dalam Pembelajaran *Online* pada Masa Pandemi Covid-19 di TK ABA Perumnas Condongcatur". Karena tentu saja orang tua memiliki perlakuan yang berbeda dalam memberikan perannya pada kegiatan pembelajaran *online* anaknya. Selain itu, situasi dan kondisi saat ini yaitu masa pandemi Covid-19, juga dapat memberikan hasil yang berbeda pada bagaimana orang tua dalam mendampingi anaknya. Ditambah TK ABA Perumnas Condongcatur memiliki rasa toleransi yang tinggi kepada orang tua/wali murid yang terdampak pandemi Covid-19.

2. METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK ABA Perumnas Condongcatur, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, D.I. Yogyakarta. Sedangkan untuk waktu pelaksanaan penelitian pada semester genap tahun ajaran 2020/2021 dimulai dari tanggal 03 Maret – 24 April 2021.

Sumber Data

Data primer dalam penelitian ini adalah wawancara dengan kepala sekolah TK ABA Perumnas Condongcatur, guru kelas, dan orang tua/wali murid TK ABA Perumnas Condongcatur.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara dan studi dokumentasi. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang didukung dengan panduan wawancara dan panduan dokumentasi.

Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber pada penelitian ini adalah membandingkan data hasil wawancara dari sumber yang meliputi guru kelas dan orang tua/wali murid TK ABA Perumnas Condongcatur. Triangulasi teknik pada penelitian ini adalah wawancara guru kelas dan orang tua, RPPM, dan dokumentasi hasil pembelajaran *online* anak di TK ABA Perumnas Condongcatur.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data model interaktif dari Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pembelajaran *online* pada masa pandemi Covid-19 di TK ABA Perumnas Condongcatur secara langsung dan tidak langsung mengharuskan orang tua ikut berperan serta secara aktif dalam pelaksanaannya. Hasil dari penelitian peran serta orang tua dalam pembelajaran *online* anak pada masa pandemi Covid-19 di TK ABA Perumnas Condongcatur, sebagai berikut:

1. Komunikasi

Orang tua turut aktif berperan serta terhadap pembelajaran *online* anak dengan antara orang tua dan guru kelas berkomunikasi dengan baik untuk keberlangsungan dan keberhasilan pembelajaran *online* anak. Pembahasan dalam komunikasi meliputi informasi tentang tugas-tugas yang diberikan oleh guru kelas, penyampaian keluhan-keluhan, menanya kabar, memberi masukan serta solusi untuk kendala yang dihadapi orang tua, dan konfirmasi pengumpulan tugas. Sependapat dengan Epstein dalam Diadha (Diadha, 2015) komunikasi merupakan bentuk efektif yang dilakukan guna bertukar informasi antara sekolah dan orang tua untuk memberitahukan informasi tentang kegiatan sekolah dan perkembangan anak.

Disebutkan bahwa per kelas memiliki rentang yang berbeda-beda dalam berkomunikasi, ada yang dua hari sekali, tiga hari sekali, atau tiga kali dalam seminggu, bahkan ada guru yang berkomunikasi dengan orang tua setiap hari. Hal ini senada dengan pendapat Patrikakou dalam Prabhawani (Prabhawani, 2016), bahwa komunikasi proaktif diperlukan untuk terus menginformasikan pada orang tua berbagai hal yang terjadi mengenai pendidikan anaknya dan juga sekolah. Menurut Porter (Diadha, 2015), komunikasi yang efektif antara orang tua dan guru tidak dapat dibuat sendiri, melainkan membutuhkan kesadaran dari kedua pihak.

2. Orang Tua Sebagai Pendamping

Dalam pembelajaran *online* anak, orang tua berperan sebagai pendamping ketika anak melakukan kegiatan yang diberikan oleh guru. Orang tua biasanya mendampingi anak ketika berinteraksi langsung dengan guru *via video call* saat kegiatan iqra dan belajar membaca, orang tua juga kebersamai atau mendampingi saat anak mengerjakan kegiatan-kegiatan yang diberi oleh guru sesuai dengan isi RPPM, dan memberikan dukungan dalam pembelajaran *online*. Sesuai dengan pendapat Prasetyo (Prasetyo, 2018) pendampingan orang tua dalam proses pembelajaran *online* adalah dengan upaya menemani, memberikan bantuan dalam mengatasi masalah anak, memberi dorongan, motivasi, dukungan, pengawasan, dan memberi fasilitas untuk anak. Menurut Olmstead (Olmstead, 2013), fungsi dari pendampingan orang tua dalam pembelajaran *online* anak yaitu untuk meningkatkan semangat belajar anak dan dapat menjaga hubungan harmonis antara anak dan orang tua. Orang tua juga bisa membantu anak untuk memastikan keaamanan raga serta emosionalnya, sehingga anak merasa aman dan nyaman dalam pelaksanaan pembelajaran *online*.

3. Orang Tua Sebagai Pendidik

Pendidik yang pertama dan utama adalah orang tua, yang bertanggung jawab terhadap anak dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak, baik potensi afektif, potensi kognitif, dan potensi psikomotor (Wahidin, 2019). Peran serta orang tua sangat penting dalam pendidikan anak karena mereka adalah *figure* utama bagi anaknya.

Orang tua terjun secara langsung kebersamai anak untuk menyelenggarakan pembelajaran *online* di rumah. Orang tua dapat mendampingi, memantau, dan membimbing anak di rumah untuk mengerjakan tugas dari sekolah, dan membacakan buku cerita yang dapat mendidik anak. Orang tua menjelaskan kegiatan-kegiatan yang akan dikerjakan anak dan orang tua menjelaskan bagaimana cara mengerjakan tugas tersebut. Sesuai dengan pendapat Mick Coleman (Coleman, 2013), orang tua sebagai pendidik meliputi mengajarkan anak keterampilan dan hobi baru, membantu merencanakan dan melaksanakan kunjungan lapangan, membacakan untuk anak dan mendengarkan anak membaca, memeriksa tugas kelas anak dan memberikan umpan balik, menceritakan cerita anak-anak, memfasilitasi kegiatan belajar anak, membimbing anak, mendengar dan membahas pengalaman belajar, dan membantu guru mengembangkan serta memperagakan materi.

Orang tua suka rela memberikan bantuan dan dukungan secara langsung pada kegiatan belajar *online* anak. Menurut Hodgkinson (Prabhawani, 2016), orang tua juga berperan sebagai

pendukung non-akademik, seperti orang tua memastikan anak menyelesaikan tugas dari guru, istirahat anak tercukupi, mendapatkan nutrisi yang baik, dan menyediakan lingkungan yang baik untuk anak.

4. Orang Tua Sebagai Motivator

Keberhasilan siswa dalam proses belajarnya tidak terlepas dari adanya motivasi yang menjadi penggerak dan pendorong. Motivasi dapat berasal dari diri seseorang dan dari luar, keduanya berperan penting dalam keberhasilan belajar. Dalam pembelajaran *online* anak, orang tua berperan sebagai motivator anak dalam melakukan kegiatan yang diberikan oleh guru, agar anak termotivasi untuk mengerjakan tugas-tugasnya. Orang tua dapat memberikan semangat serta dukungan kepada anaknya dalam melaksanakan pembelajaran *online*, sehingga anak memiliki semangat untuk belajar, serta memperoleh prestasi yang baik (Winingsih, 2020). Motivasi yang diberikan oleh orang tua untuk anaknya berbeda-beda, ada yang berupa mengingatkan bahwa sebentar lagi sudah akan masuk SD, memberi *reward*/hadiah ketika anak sudah selesai mengerjakan tugasnya, serta memberi motivasi dengan menjadi teman belajar bagi anak.

5. Orang Tua Sebagai Fasilitator

Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku, dan lain-lain (Wahidin, 2019). Orang tua dalam pembelajaran *online* anak berperan sebagai fasilitator, orang tua menjadi sarana dan prasarana anak untuk menunjang keberhasilan studi anak. Orang tua juga berperan dalam menghubungkan orang tua, guru, siswa, dan masyarakat yang secara bersama-sama merencanakan kegiatan untuk meningkatkan kualitas. Bentuk fasilitas yang diberikan orang tua dapat berupa, menyiapkan tugas yang diberikan oleh guru, pemberian kelengkapan peralatan untuk kegiatan praktik, memberikan buku-buku penunjang, meningkatkan *mood* anak, menyiapkan lingkungan belajar yang efektif serta nyaman untuk anak, mengikutkan anak les membaca, menulis, berhitung, dan mengaji. Orang tua berfungsi untuk memfasilitasi minat anak, memberikan kenyamanan anak menjadi dirinya sendiri agar potensi pribadinya bisa keluar (Rumah Inspirasi, 2017).

6. Orang Tua Sebagai Pengaruh

Orang tua dalam pembelajaran *online* anak berperan sebagai pengaruh, orang tua mempunyai peran untuk selalu membimbing anaknya agar dapat mencapai keberhasilan belajar anak. Dalam pembelajaran *online* anak pengaruh orang tua dapat berupa memahami kegiatan apa yang anak mau, memberi motivasi, menyemangati anak, menjaga *mood* agar bisa sabar saat kebersamaan anak belajar, memberi pengertian untuk anaknya, dan menumbuhkan kerja sama yang baik antara kedua orang tua. Orang tua berada di balik layar memberikan dukungan dalam pembelajaran dengan membantu guru menyiapkan atau menyelenggarakan kegiatan di kelas maupun kegiatan di luar kelas (Coleman, 2013).

4. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran serta orang tua selama pembelajaran *online* anak di rumah dilakukan secara aktif oleh orang tua dengan beberapa bentuk peran serta berupa, komunikasi antara orang tua dan guru terjalin dengan baik, membimbing anak selama belajar, mendampingi anak, memberikan fasilitas yang dibutuhkan anak, memotivasi anak, memberikan pengaruh baik bagi anak, menyiapkan tempat belajar, menyiapkan sarana dan prasarana yang dapat memfasilitasi anak, memonitor kesiapan belajar anak, dan membantu anak mengakses sumber belajar. Dalam hal ini, orang tua berusaha mengoptimalkan keberhasilan belajar anak. Komunikasi antara orang tua dan guru terjalin dengan baik, dilakukan secara langsung saat mengumpulkan tugas dan mengambil tugas, serta *via online*.
2. Manfaat yang dirasakan dari turut aktif berperan serta dalam pembelajaran *online* anak berupa orang tua menjadi lebih tahu detail anaknya, kesulitan dan kekurangan anak, menjadi lebih dekat dengan anak, dapat mendampingi anak lebih lama, menjadi lebih sabar, lebih kreatif, tahu perkembangan anak, komunikasi dengan anak lebih intensif, memiliki banyak waktu bermain dengan anak, dan menjadikan orang tua kompak dalam mendampingi anak.

3. Kendala yang orang tua temui saat berperan serta dalam pembelajaran *online* anak adalah waktu yang tidak dapat disesuaikan dengan *mood* belajar anak, tidak dapat mendampingi anak secara konsisten, anak sudah merasa bosan dengan kegiatan-kegiatan belajar *online*.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan penelitian, sebagai bentuk rekomendasi maka peneliti menyarankan pada pihak-pihak yang terkait sebagai berikut:

1. Bagi TK ABA Perumnas Condongcatur, sebaiknya memberikan informasi-informasi yang lebih menarik kepada orang tua dalam mempersiapkan kegiatan belajar anak dan memberikan fasilitas yang dapat menunjang orang tua saat berperan serta dalam pembelajaran *online* anak.
2. Bagi pendidik, sebaiknya memberikan kegiatan-kegiatan variatif untuk tugas yang dapat dikerjakan anak di rumah dan memberi tips-tips untuk orang tua bagaimana cara mendampingi anak dengan baik.
3. Bagi orang tua, sebaiknya mencari informasi tentang cara mendampingi anak dalam pembelajaran *online* agar anak tidak mudah bosan, mencari macam-macam kegiatan menarik untuk anak agar anak tetap berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya, dan meningkatkan kreativitas diri.

5. REFERENSI

- Ariyanti, T. (2016). Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini bagi Tumbuh Kembang Anak. *Jurnal PG PAUD Universitas Muhammadiyah Purwokerto*.
- Coleman, M. (2013). *Empowering Family-Teacher Partnerships: Building Connections within Diverse Communities*. California: SAGE Publications. Inc. <https://doi.org/10.4135/9781452240510>
- Depdiknas. (2003). Undang-Undang RI, Nomor 20, Tahun 2003, *tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Diadha, R. (2015). Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak. *Jurnal Edusentris*. <https://doi.org/10.17509/edusentris.v2i1.16>.
- Keengwe, J., & Georgina, D. (2012). The Digital Course Training Workshop for Online Learning and Teaching. *Education and Information Technologies*. <https://doi.org/10.1007/s10639-011-9164-x>.
- Kemendikbud. (2020). Surat Edaran Mendikbud, Nomor 4, tahun 2020, tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19.
- Nugraheny, A. R. (2020). Peran Teknologi, Guru dan Orang Tua dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi. *Peran Teknologi, Guru Dan Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi*.
- Olmstead, C. (2013). Using Technology to Increase Parent Involvement in Schools. *Techtrend: Linking Research & Practice to Improve Learning*, 57.
- Prabhawani, S. W. (2016). Pelibatan Orang Tua dalam Program Sekolah di TK Khalifah Wirobrajan Yogyakarta. *Skripsi*, dipublikasikan. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Prasetyo, F. A. D. (2018). *Pendampingan Orang Tua dalam Proses Belajar Anak (Studi Deskriptif Tentang Tingkat Optimalisasi Pendampingan Orangtua dalam Proses Belajar Anak menurut Presepsi Siswa Kelas X SMK N 1 Nanggulan Tahun Ajaran 2017/2018)*. *Skripsi*, dipublikasikan. Universitas Sanata Dharma. Rumah Inspirasi. (2017). *Peran Orangtua Homeshcooling: Fasilitator & Coach*. Artikel Homeschooling.
- Tutu, D. (2019). *Tri Pusat Pendidikan : Pengertian, Konsep dan Fungsi dalam Perkembangan Peserta Didik*. Apologiku. <https://www.apologiku.com/2019/06/tri-pusat-pendidikan-pengertian-konsep.html>
- Wahidin. (2019). Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Pada Anak Sekolah Dasar. *PANCAR*, 3.
- Winingsih, E. (2020, April 2). Peran Orangtua dalam Pembelajaran Jarak Jauh. *Poskita.co*. <https://poskita.co/2020/04/02/peran-orangtua-dalam-pembelajaran-jarak-jauh/>